

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE SNOWBALL
THROWING TERHADAP MOTIVASI BELAJAR BAHASA INDONESIA (STUDI
SISWA KELAS V SD INPRES 3/77 ARASOE
KECAMATAN CINA KABUPATEN BONE)**

Abd. Hafid¹, Satriani DH², Andini Usman³

¹PGSD UNM, ²PGSD UNM, ³PGSD UNM

[1hafidabdul196403@gmail.com](mailto:hafidabdul196403@gmail.com), [2satriani.dh@gmail.com](mailto:satriani.dh@gmail.com)

[3andiniusmandini12@gmail.com](mailto:andiniusmandini12@gmail.com)

ABSTRACT

This study found the problem of low student learning motivation in learning Indonesian. The Snowball Throwing type cooperative learning model was applied as an effort to increase students' motivation to learn Indonesian. This study is a quantitative pre-experimental study that aims to determine the effect of the Snowball Throwing type cooperative learning model on the motivation to learn Indonesian of fifth grade students. The research design used was one group pretest-posttest with 19 students selected based on the NonProbability Sampling technique. The data collection technique used was pretest and posttest with 20 statement questions each in the form of a questionnaire. The data analysis technique in this study was descriptive and inferential statistical analysis. Based on the results of data analysis before the use of the Snowball Throwing type cooperative learning model, the average pretest score of students was 47.63 and after the use of the Snowball Throwing type cooperative learning model, students' learning motivation changed with an average posttest of 63.47. The conclusion of the study is that the Snowball Throwing type cooperative learning model has an effect on the motivation to learn Indonesian of fifth grade students of SD Inpres 3/77 Arasoe.

Keywords: Snowball Throwing Type Cooperative Learning Model, Learning Motivation, Indonesian

ABSTRAK

Penelitian ini menemukan masalah rendahnya motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* diterapkan sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar Bahasa Indonesia siswa. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif jenis *pre-eksperimental* yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* terhadap motivasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V. Desain penelitian yang digunakan adalah *one group pretest-posttest* dengan jumlah siswa sebanyak 19 orang yang dipilih berdasarkan teknik *NonProbability Sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu *pretest* dan *posttest* dengan masing-masing 20 butir soal pernyataan dalam bentuk Angket. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif dan inferensial. Berdasarkan hasil analisis data sebelum penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* diperoleh rata-rata nilai *pretest* siswa 47,63 dan sesudah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe

Snowball Throwing motivasi belajar siswa berubah dengan rata-rata *posttest* 63,47. Kesimpulan penelitian bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* berpengaruh terhadap motivasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Inpres 3/77 Arasoe.

Kata kunci: Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing*, Motivasi Belajar, Bahasa Indonesia

A. Pendahuluan

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar merupakan proses penting dalam mengembangkan kemampuan berbahasa siswa secara optimal. Tidak hanya sebatas penyalpaan pengetahuan tentang kaidah bahasa, pembelajaran ini juga mencakup pembentukan keterampilan berkomunikasi, peningkatan kemampuan berpikir kritis, serta penanaman nilai-nilai budaya dan karakter. Melalui pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa diharapkan mampu memahami, menggunakan, dan mengapresiasi bahasa sebagai alat komunikasi yang efektif, baik dalam konteks akademik maupun kehidupan sehari-hari.

Dalam mewujudkan pembelajaran Bahasa Indonesia yang efektif, guru tidak hanya bereperan sebagai pendidik, tetapi juga bertanggung jawab untuk merencanakan pembelajaran yang menarik, membimbing siswa agar

dapat memahami konsep bahasa dengan baik serta menggunakannya secara tepat, dan memastikan proses belajar berlangsung dengan lancar. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 20 Bagian a menyatakan bahwa melaksanakan tugas keprofesionalan, guru berkewajiban: merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.

Dalam dunia pendidikan, Bahasa Indonesia berperan sebagai alat utama dalam proses berpikir, berkomunikasi, dan menyerap informasi. Menurut Harlina & Wardarita, (2020) pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran penting, tidak hanya dalam mengembangkan keterampilan berkomunikasi, tetapi juga dalam mendukung pemahaman dan penguasaan ilmu pengetahuan.

Melalui pembelajaran yang efektif, siswa diharapkan mampu menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik dalam konteks lisan maupun tulisan. Selain itu, pembelajaran Bahasa Indonesia juga membantu siswa dalam memahami berbagai teks, menulis dengan baik, serta mengungkapkan ide dan pendapat secara jelas dan terstruktur.

Sebagai mata pelajaran yang berperan dalam pengembangan keterampilan berpikir dan berkomunikasi, pembelajaran Bahasa Indonesia harus dirancang agar mampu meningkatkan pemahaman serta penggunaan bahasa secara efektif. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan standar yang mengatur ruang lingkup materi yang harus dikuasai siswa. Berdasarkan Permendikbudristek Nomor 8 Tahun 2024 tentang Standar Isi pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah menyatakan bahwa ruang lingkup materi Bahasa Indonesia pada sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah/sekolah dasar luar biasa/paket A/bentuk lain yang sederajat pada bagian (1) mencakup strategi menyimak,

membaca, berbicara, dan mempresentasikan dan bagian (2) yaitu strategi berbahasa secara santun untuk menghormati orang lain dan/atau menghindari konflik sesuai dengan konteks sosial budaya masyarakat. Penerapan standar tersebut dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar harus disertai dengan pembelajaran yang menarik dan efektif, sehingga siswa termotivasi untuk belajar dan mampu mengembangkan keterampilan berbahasa mereka secara optimal.

Pendidikan dasar di Indonesia merupakan tahap awal yang sangat penting dalam membentuk kemampuan akademik dan karakter siswa. Namun dalam pelaksanaannya, masih terdapat berbagai tantangan, salah satunya perbedaan kualitas pengajaran yang dapat mempengaruhi motivasi belajar Bahasa Indonesia siswa. Oleh karena itu, guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang menarik agar siswa lebih bersemangat dalam belajar. Motivasi belajar berperan sebagai pendorong utama dalam meningkatkan prestasi akademik serta perkembangan keterampilan sosial dan emosional siswa. Ketika siswa memiliki motivasi yang tinggi

mereka akan lebih aktif, tekun dan percaya diri dalam menghadapi proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan menyenangkan sangat penting untuk membantu siswa mencapai potensi terbaiknya.

Motivasi belajar Bahasa Indonesia sendiri mengacu pada dorongan internal dan eksternal yang membuat siswa bersemangat untuk belajar Bahasa Indonesia dan berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi keinginan siswa untuk mencapai hasil yang terbaik. Menurut Emda, (2017) motivasi belajar tercipta dalam diri individu yang mendorongnya untuk melakukan tindakan tertentu demi mencapai tujuan, yang dapat dipengaruhi oleh penerapan model pembelajaran kooperatif. Dorongan ini dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti pengalaman sebelumnya, tujuan yang ingin dicapai, dan pengaruh dari orang-orang di sekitarnya. Menurut Purba dkk (2023), motivasi berperan penting dalam proses pembelajaran, karena siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan mampu berpartisipasi dengan baik, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Kurangnya motivasi dapat membuat siswa sulit untuk mempertahankan konsistensi dan keterlibatan dalam proses pembelajaran.

Tanpa motivasi belajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa cenderung mengalami kesulitan dalam mempertahankan konsistensi, keterlibatan, dan semangat dalam proses pembelajaran, yang pada akhirnya dapat menghambat pencapaian hasil yang optimal. Diandaru, (2023) menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan yang memicu seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu karena adanya faktor pendukung, baik internal maupun eksternal yang mempengaruhi berlangsungnya proses belajar, membimbing individu dalam aktivitas belajar, serta menumbuhkan semangat dan tekad guna memperoleh hasil belajar yang maksimal sesuai harapan. Pandangan ini didukung oleh Wahidin, (2024) yang menyatakan bahwa motivasi belajar dapat membangkitkan semangat, ketertarikan, dan kebahagiaan dalam belajar melalui penggunaan model kooperatif, sehingga siswa dengan motivasi tinggi memiliki lebih banyak

energi untuk menjalani aktivitas belajar.

Berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 21 dan 22 Agustus 2024 di kelas V SD Inpres 3/77 Arasoe Kecamatan Cina Kabupaten Bone melalui observasi dan wawancara dengan guru di kelas V, menunjukkan bahwa 1) Siswa kurang semangat dalam belajar Bahasa Indonesia, hal tersebut dapat dibuktikan dengan siswa tidak mau bertanya dan kurang terlibat saat pelajaran berlangsung, 2) Tidak tekun dalam menyelesaikan tugas Bahasa Indonesia, hal tersebut dibuktikan dengan siswa meninggalkan tugas Bahasa Indonesia yang belum selesai dikerjakan dan terlambat mengumpulkan tugas, dan 3) Kurangnya kedisiplinan siswa dalam belajar Bahasa Indonesia, dapat dibuktikan dengan ada siswa yang datang terlambat dan berbicara dengan teman duduknya saat guru menjelaskan materi.

Uraian masalah di atas apabila tidak segera diatasi maka akan berdampak negatif bagi siswa terkhusus dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia

sehingga potensi yang dimiliki siswa tidak tersalurkan secara optimal. Perlu adanya solusi yang dapat mengatasi permasalahan tersebut, salah satu solusi yang dapat digunakan yaitu melakukan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar Bahasa Indonesia siswa. Model pembelajaran kooperatif sangat relevan digunakan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar Bahasa Indonesia siswa. Menurut Rahmawati & Sutiarso, (2019) model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang digunakan dengan efektif dan efisien untuk mengajarkan materi dalam berbagai bidang studi. Dalam model ini, siswa tidak hanya belajar secara individu, tetapi juga saling membantu, bertukar pikiran, dan berbagi pengetahuan dengan anggota kelompok lainnya. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif seperti *snowball throwing*, siswa dapat belajar secara aktif dan interaktif, sehingga motivasi belajar Bahasa Indonesia meningkat.

Menurut Handayani dkk (2017), model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* merupakan kombinasi antara diskusi dan permainan, yang mampu memberikan motivasi siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran serta membantu siswa terhindar dari rasa bosan dan jenuh. Hal ini sejalan dengan pendapat Pranata, (2023) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* siswa akan mengalami dampak positif terkait kepercayaan diri yang tercermin dalam aspek afektif, peningkatan pengetahuan yang mencerminkan aspek kognitif, serta keterampilan psikomotor yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam menyampaikan pendapat mengenai materi yang sedang dipelajari pada saat itu. Model ini menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif, sehingga siswa lebih mudah berkolaborasi dan mengembangkan keterampilan sosial.

Nurjannah dkk (2022), menyatakan model pembelajaran *snowball throwing* adalah model yang diterapkan dengan cara bermain sehingga menciptakan suasana

belajar yang dapat memotivasi siswa. Dimana siswa bertukar melempar bola kertas yang berisi pertanyaan, sehingga muncul pertukaran pertanyaan yang perlu dijawab.

Merujuk pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Astutik, (2020) pembelajaran *snowball throwing* dan motivasi belajar terhadap hasil belajar menunjukkan bahwa ada hubungan antara model pembelajaran *snowball throwing* dengan motivasi belajar menunjukkan hubungan yang erat. Hasil penelitian Amaliah dkk (2023), mengenai pengaruh model pembelajaran *snowball throwing* terhadap hasil belajar membaca pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa yang menunjukkan bahwa model pembelajaran *snowball throwing* berpengaruh terhadap kemampuan membaca siswa.

Hasil penelitian lainnya dilakukan oleh Astutik dkk (2021), mengenai pengaruh *snowball throwing* terhadap motivasi belajar menunjukkan bahwa hipotesis yang merumuskan ada pengaruh yang signifikan antara pembelajaran *snowball throwing* terhadap motivasi belajar. *Snowball throwing* mampu melatih siswa lebih tanggap dalam

menerima pesan dari orang lain dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam satu kelompok.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti berminat melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* terhadap Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Inpres 3/77 Arasoe Kecamatan Cina Kabupaten Bone”.

B. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif karena data yang diolah berupa angka. Paramita dkk (2021), pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang berfokus pada pengumpulan data dalam bentuk numerik untuk memberikan penjelasan mengenai fenomena tertentu. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menganalisis data secara objektif sehingga hasil yang diperoleh dapat diukur dan dibandingkan dengan jelas.

Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen, jenis pre-eksperimental. Menurut Sugiyono, (2022) penelitian pre-experimen adalah tidak adanya kelas kontrol dalam

penelitian dimana hanya menggunakan satu kelompok atau kelas yang diberikan *pretest* dan *posttest*. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dampak suatu perlakuan dengan membandingkan hasil sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas V SD Inpres 3/77 Arasoe Kecamatan Cina Kabupaten Bone Tahun Ajaran 2024/2025 yang berjumlah 19 siswa. Populasi ini mencakup semua objek yang relevan dan dibutuhkan untuk mendapatkan hasil yang akurat. Keadaan populasi penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1 Sebaran Populasi Penelitian

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
V	7	12	19

Sumber: Absen siswa kelas V SD Inpres 3/77 Arasoe

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis statistik deskriptif dan statistik analisis inferensial. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menghitung data berupa tabel distribusi frekuensi, mean

(rata-rata), simpangan baku, dan persentase hasil dari pemberian angket, guna mengetahui sejauh mana pengaruh antar kedua variabel kecenderungan skor masing-masing variabel dihitung menggunakan perhitungan kategori.

Tujuan dari analisis inferensial adalah untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis penelitian. Analisis data statistik inferensial dalam penelitian ini menggunakan program SPSS (*statistical product and service solutino*) versi 26. Data dianalisis melalui uji persyaratan analisis yang mencakup beberapa jenis pengujian, yaitu uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *Shapiro-Wilk*. Kemudian uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan Uji *Levene Statistic*. Dan pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji-t (*paired sampel t-test*).

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian ini menyajikan data penelitian yang telah dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial untuk mengetahui motivasi belajar Bahasa Indonesia

siswa kelas V SD Inpres 3/77 Arasoe sebelum dan sesudah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*.

Analisis deskriptif digunakan untuk memperoleh motivasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Inpres 3/77 Arasoe melalui pemberian angket *pretes* dan *posttest*. Data *pretest* motivasi belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1 Deskripsi Nilai
Pretest**

Statistik Deskriptif	Pretest
Jumlah sampel (n)	19
Rata-rata (mean)	47,63
Standar Deviasi	12,855

Tabel 1 di atas, terlihat bahwa nilai rata-rata *pretest* sebesar 47,63 menunjukkan bahwa nilai siswa secara keseluruhan berada di sekitar angka tersebut. Simpangan baku (standar deviasi) sebesar 12,855 menunjukkan adanya variasi yang cukup besar di antara nilai-nilai *pretest*, dengan sebagian besar nilai terdistribusi dalam rentang yang cukup lebar di sekitar rata-rata.

Data *posttest* motivasi belajar siswa sesudah menggunakan model

pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2 Deskripsi Nilai *Posttest*

Statistik Deskriptif	<i>Posttest</i>
Jumlah sampel (n)	19
Rata-rata (mean)	63,47
Standar Deviasi	10,019

Tabel 2 di atas, terlihat bahwa nilai rata-rata (*mean*) nilai *posttest* sebesar 63,47, menunjukkan bahwa nilai siswa secara keseluruhan berada di sekitar angka tersebut. Simpangan baku (*standar deviasi*) sebesar 10,019 menunjukkan adanya variasi skor yang cukup besar di antara siswa, meskipun nilai *posttest* secara umum lebih tersebar di sekitar nilai rata-rata dibandingkan dengan *pretest*.

Selanjutnya, analisis statistik inferensial dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian yaitu apakah terdapat perbedaan motivasi belajar Bahasa Indonesia siswa sebelum dan sesudah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball throwing*. Sebelum uji hipotesis, dilakukan dulu uji normalitas untuk memastikan apakah uji hipotesis nantinya dilakukan dengan menggunakan statistik parametrik atau non

parametrik. berdasarkan uji normalitas dan uji homogenitas, data dalam penelitian ini (data *pretest* dan *posttest*) berdistribusi normal dan homogen. Karena itu dilakukan uji hipotesis dengan statistik parametrik. Hasil uji normalitas dilihat pada Tabel 3 dan uji homogenitas dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas *Pretest* dan *Posttest*

Data	Nilai Probabilitas	Keterangan
<i>Pretest</i>	0,077	$0,077 > 0,05$ = Normal
<i>Posttest</i>	0,120	$0,120 > 0,05$ = Normal

Tabel 4 Hasil Uji Homogenitas *Pretest* dan *Posttest*

Data	Nilai Probabilitas	Keterangan
<i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	0,129	$0,129 > 0,05$ = Homogen

Karena data penelitian berdistribusi normal dan homogen, maka dilakukan uji hipotesis dengan statistik parametrik, dalam hal ini digunakan uji t (*Paired Sample t-test*) dengan bantuan program SPSS *Statistic Versiaon 26* hasil uji *Paired Sample t-Test* dapat dilihat pada tabel 5.

Data	T	Df	Nilai Sig.	Keterangan
Pretest dan Posttest	6,829	18	0,000	0,000<0,05 = Terdapat Perbedaan

Berdasarkan hasil uji *Paired Sampel t-Test* diperoleh nilai signifikansi 0,000 yang berarti nilai signifikan lebih kecil daripada nilai probabilitas ($0,000 < 0,05$). Jika nilai t_{hitung} sebesar 6,829 dibandingkan dengan nilai t_{tabel} dengan nilai 0,05 diperoleh t_{tabel} sebesar 2,100. Maka t_{hitung} memiliki nilai lebih besar daripada t_{tabel} ($6,829 > 2,100$). Dimana nilai signifikan $<$ nilai probabilitas dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_1 diterima H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* terhadap motivasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Inpres 3/77 Arasoe.

Hasil penelitian ini menunjukkan motivasi belajar dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* mengalami peningkatan. Sebelum diberikan perlakuan hasil nilai *pretest* siswa rata-rata 47,63 sedangkan sesudah diberikan perlakuan hasil nilai *posttest* siswa rata-rata 63,47. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar Bahasa Indonesia siswa

meningkat sesudah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*. Dengan demikian, penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Inpres 3/77 Arasoe.

E. Kesimpulan

Model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dapat meningkatkan motivasi belajar Bahasa Indonesia siswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Inpres 3/77 Arasoe. Model ini menjadikan siswa lebih termotivasi dalam belajar dan mendorong mereka untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Astutik, Y. (2020). Pembelajaran *Snowball Throwing* dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar IPS. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS*, 14(1).

- Astutik, Y., Hariani, L. S., & Muzammil, L. (2021). Pengaruh Snowball Throwing terhadap Motivasi Belajar. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS*, 15(2).
- Amaliah, F., Madeamin, R., & Baso, B. S. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Snowball Throwing terhadap Hasil Belajar Membaca pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD No. 198 Inpres Bontorita Kabupaten Takalar. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 2(2).
- Diandaru, B. H. (2023). Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Matematika di MTs Negeri 2 Kota Semarang. *Jurnal Pendidikan Widya Tama*, 20(2), 185–196.
- Emda, A. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2).
- Handayani, T., Mujasam, Widyaningsih, S. W., & Yusuf, I. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Curricula*, 2(1).
- Harlina, & Wardarita, R. (2020). Peran Pembelajaran Bahasa dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Bindo Sastra*, 4(1), 63-68.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2024). *Permendikbudristek Nomor 8 tahun 2024 tentang Standar Isi pada Pendidikan anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Nurjannah, Sultan, M. A., & Triolita, Y. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Materi Pengaruh Kalor terhadap Kehidupan Siswa Kelas V UPTD SDN 72 Pakalu II Kabupaten Maros. *Journal of Health, Education, Economics, Science, and Technology*, 4(2), 136–144.
- Paramita, R. W. D., Rizal, N., &

- Sulistyan, R. B. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif: Buku Ajar Perkuliahan Metodologi Penelitian Bagi Mahasiswa Akuntansi & Manajemen*. Jawa Timur: Widya Gama Press.
- Pranata, D. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing terhadap Hasil dan Minat Belajar Peserta Didik (Literatur Riview). *Innovative: Jurnal Of Social Science Research*, 3(4).
- Purba, V. N. R., Simanjuntak, W., Samosir, T. A., Simanungkalit, M., & Taruli, D. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Snowball Throwing terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sipoholon Tahun Pembelajaran 2023 / 2024. *Coram Mundo: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 5(2).
- Rahmawati, N. I., & Sutiarso, S. (2019). Pembelajaran Kooperatif sebagai Model Efektif untuk Mengembangkan Interaksi dan Komunikasi antara Guru dan Peserta Didik. *Jurnal Eksponen*, 9(2).
- Sugiyono, D. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wahidin, M. (2024). Manfaat Motivasi Belajar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan (JITK)*, 2(1), 96–101.